

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO PROPINSI JAMBI

Ridho Purnawanda¹⁾, Suandi²⁾, A. Rahman³⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

^{2,3)} Staff Pengajar Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Correspondence		
Email: ridhoprnw14@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted: 7 Juli 2023	Accepted: 12 Juli 2023	Published: 14 Juli 2023

ABSTRACT

The priority for development in Indonesia is placed on development in the economic sector with an emphasis on the agricultural sector. Agricultural development is directed at increasing agricultural production to meet food needs and the needs of the domestic industry, increasing exports, increasing farmer incomes, expanding employment opportunities and encouraging equal distribution of business opportunities in Jambi Province, especially rice which is one of the agricultural crops which has economic significance, apart from being a source of foreign exchange is also a source of income for farmers. Bungo Regency has 17 sub-districts, the sub-district which has the largest paddy field area in Bungo Regency is Tanah Sepenggal Sub-District with an area of 32.50% of the paddy field area of Bungo Regency. Tanah Sepenggal District has a total of 1,156 farmers whose livelihood is farmers. The income of lowland rice farming in Tanah Sepenggal sub-district is influenced by socio-economic factors in the form of age, fertilizer costs, farming experience, land area, and number of family members. The purpose of this study was to find out the general description of lowland rice farming, calculate farmer income and analyze the socio-economic factors that affect the income of lowland rice farming. In this study, the hypotheses set were suspected to be socio-economic factors, namely farmer age (X1), fertilizer costs (X2), farming experience (X3), land area (X4), and number of family members (X5) significantly/significantly affected rice farming income. rice fields in Tanah Sepenggal District, Muara Bungo Regency. The results of the study show that the income of lowland rice farming is low with a range of IDR 4,357,480 – IDR 23,929,553 per year. The results of the F test together X1, X2, X3.X4 and X5 correlate very strongly with Y, while the T test by looking at the P-value that the socio-economic factors that have a positive effect on the income of paddy rice farming are fertilizer costs (X2) sig/significant, length of farming (X3) is not sig/significant, and land area (X4) is sig/significant while the negative effect is farmer's age (X1) is not sig/not significant, and the number of family members (X5) is not sig/not significant.

Kata kunci: *Income Analysis, Farming, Paddy Field, Piece of Land*

Pendahuluan

Prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja. Pembangunan pertanian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mentransformasikan sistem pertanian tradisional menjadi sistem pertanian modern yang maju dengan harapan petani dapat mandiri. (Soekartawi, 2003). Target utama pembangunan pertanian adalah pencapaian swasembada padi, jagung, dan kedelai (PAJALE). program telah dijalankan, antara lain program upaya khusus (UPSUS) Pencapaian Swasembada PAJALE.

Di Provinsi Jambi komoditi tanaman pangan terutama tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi, selain sebagai sumber devisa juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Produktivitas gabah kering giling (GKG) relatif berbeda karena sesuai dengan kondisi lingkungan daerah setempat. Di setiap wilayah instansi pertanian

selalu bekerjasama dengan BPS melaksanakan sampel ubinan panen padi guna mendapatkan data sensus pertanian yang valid. dari total luas lahan sawah di Provinsi Jambi sebanyak 170.817 ha dengan produksi padi gabah kering giling (GKG) sebanyak 835.711 ton, Kabupaten Bungo memiliki 8,90 % luas lahan dengan produksi GKG sebanyak 8,22 % dari total produksi (GKG) termasuk Kabupaten 4 besar penghasil tanaman pangan komoditi padi di Provinsi Jambi.

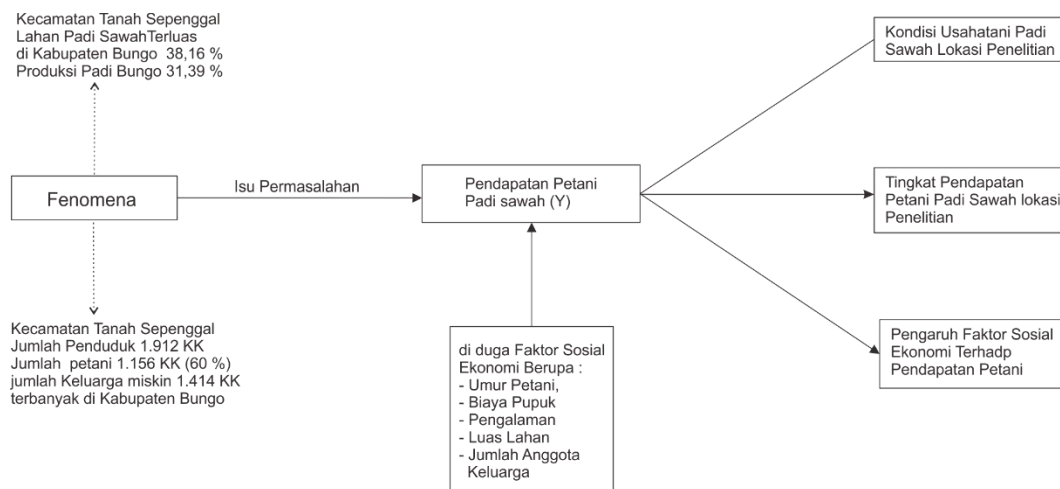
Kabupaten Bungo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Jambi, yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999, dengan luas wilayah 4.659 km², secara geografis terletak pada posisi 101° 27' sampai dengan 102° 30' BT dan di antara 1° 08' hingga 1° 55' LS. Jumlah penduduk sebanyak 374.337 jiwa kepadatan penduduk 80,44 jiwa/km², Secara administratif, Kabupaten Bungo terdiri dari 17 kecamatan yang meliputi 12 kelurahan dan 141 desa. Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan tanaman padi sawah terluas di Kabupaten Bungo.

luas lahan padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal terluas di Kabupaten Bungo seluas 5.011 hektare dari total luas lahan padi sawah di Kabupaten Bungo atau Kecamatan Tanah Sepenggal sebesar 38,16 persen Luas lahan 38,16 persen tidak sebanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang beorientasi hasil pendapatan mereka. mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tentu mengharapkan pendapatannya yang memadai dari usahatani. luas lahan sawah yang terluas Kecamatan Tanah Sepenggal juga merupakan keluarga miskin terbanyak di Kabupaten Bungo. Kecamatan Tanah Sepenggal saat ini memiliki tingkat kesejahteraan yang masih rendah ini terlihat pada Tabel 3 jumlah keluarga miskin terbanyak di Kabupaten Bungo. Pendapatan masyarakat mayoritas tergantung pada sektor pertanian terutama padi sawah.

Desa Talentam, Empelu dan Teluk Pandak merupakan desa yang terbanyak bermata pencaharian sebagai petani terutama usahatani padi sawah, sehingga terhadap tiga desa ini akan kami jadikan prioritas pengambilan sampel untuk penelitian yang berjudul analisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan usahatani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Keberhasilan petani mencapai kinerja usahatani yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis budidaya semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi agribisnis para petani, yaitu perilaku berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dipengaruhi oleh sifat kewirausahaan, yang diaktualisasikan dalam menjalankan usahatani mulai dari persiapan tanam sampai pemasaran hasil pertanian mereka.

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal petani berupa umur petani, pengalaman bertani tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga serta faktor eksternal berupa biaya produksi, luas lahan, akses kredit dan penyuluhan pertanian sedangkan indikator pembentuk dari pendapatan itu sendiri berupa harga komoditas, jumlah produksi dan biaya produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usahatani meningkat, dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan, sehingga petani dapat memperoleh memecahkan masalah usahatani, dengan melihat fenomena dan benang merah latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul “Analisis Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo”. Sesuai dengan rumusan masalah kajian berjudul analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo maka ditetapkan tujuan penelitian untuk dijawab pada akhir kajian. Tujuan kajian ini sebagai berikut ; (1) Untuk mengetahui gambaran umum kondisi usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. (2) Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. (2) Untuk

menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Kerangka pikir penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ; (1) Diduga faktor sosial ekonomi yaitu umur petani (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal.(2) Diduga faktor sosial ekonomi biaya pupuk (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal. (3) Diduga faktor sosial ekonomi pengalaman bertani (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal. (4) Diduga faktor sosial ekonomi luas lahan (X4), dan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal. Diduga faktor sosial ekonomi jumlah anggota keluarga (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Muara Bungo.

Metode Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa pada Tahun 2020 Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan daerah yang memiliki luas areal sawah rakyat yang terbesar di Kabupaten Bungo dengan luas areal sebesar 5.011 ha dengan jumlah produksi yang dihasilkan 18.1251 ton serta jumlah petani yang mengusahakan sebanyak 313 petani.. Rencana penelitian ini akan dilakukan di Desa Empelu dan Teluk Pandak Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dari tanggal 18 Nopember s/d 28 Nopember 2021.

Adapun sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang mana data primer tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan dan mengambil dokumentasi lapangan.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta data-data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara membaca dan mengutip berbagai literature, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan-laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta bacaan-bacaan dari instansi-instansi pemerintah terkait.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Empelu dan Teluk Pandak Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Pemilihan sampel desa dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Empelu dan Teluk Pandak memiliki luas lahan sawah dan jumlah produksi sawah terbesar di Kecamatan Tanah Sepenggal. Untuk masing-masing desa diambil presisi sebesar 10 %.

Berdasarkan jumlah petani yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal bahwa Desa Teluk Pandak memiliki jumlah petani terbanyak yaitu 294 petani, Desa Empelu berjumlah 262 petani, dan Desa Telentam 114 petani sehingga diketahui total jumlah populasi yaitu 670 Petani. Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane Dengan tingkat kesalahan/error (d) sebesar 10 %. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari masing-masing pupulasi menurut Taro Yamane yaitu dirumuskan sebagai berikut :

:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1)$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = 0,10

n = $670 / (670 \cdot [0,10]^2 + 1)$

n = $670 / 7.700 = 87,01$

Maka, jumlah sampel penelitian digenapkan menjadi 87

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dilakukan secara random sampling yaitu dengan menggunakan tabel acak. Dalam tabel acak tersedia angka yang dapat digunakan untuk memilih sampel secara acak. Niai-nilai yang ada pada tabel acak telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dicapai objektifitas yang diinginkan.

Proposi jumlah sampel analisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo pada Tabel 6 berikut :

Tabel 1. Proporsi Jumlah Sampel Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

No	Nama Desa	Jumlah Petani	Jumlah Sampel	Persentase Sampel
1	2	3	4	5
1	Teluk Pandak	294	38	43,88
2	Empelu	262	34	39,10
3	Telantam	114	15	17,10
Populasi		670		
Banyak Sampel		87	100,00	87

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021

Jumlah sampel penelitian yang berjudul analysis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo ini yang akan dijadikan responden sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) orang dengan penghitungan proporsi acak random samplingnya yang berada di 3 (tiga) desa maka diketahui proporsi calon responden yaitu 38 petani responden di Desa Teluk Pandak, 34 responden petani di Desa Empelu dan 15 responden petani sehingga total calon responden yang akan dijadikan sampel penelitian analisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dari populasi keseluruhan 670 petani, didapat jumlah sampel sebanyak 87 petani responden. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan

kuantitatif. Kualitatif dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis microsoft excel dan SPSS.

Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. (Tujuan ke 1). Pada tujuan pertama ini digunakan metode Analisa data deskriptif kualitatif di kuantitatifkan. Deskriptif merupakan metode analisa data statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan penyajian data yang diperoleh dilapangan, akan disajikan dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, media dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Pada penelitian tujuan pertama ini untuk mengetahui kondisi usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Pada gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif ini akan menyajikan distrubis frekuensi menurut luas lahan (ha) yang dihitung persentasenya, usia tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dari kegiatan pembibitan sampai dengan kegiatan pasca panen sampai padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo menjadi produk akhir berupa beras dalam Rupiah, yang merupakan produks akhir yang dijual oleh petani setempat ke pasar.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo (tujuan ke 2). Pada tujuan kedua ini digunakan metode analisa kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, guna meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, tujuan untuk menguji hipotesis, disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2018). Analisis data kuantitatif ini guna menjawab tujuan kedua dari penelitian ini yaitu : untuk menghitung pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tanah Sepenggal. Pada tujuan ketiga ini menggunakan analisis data metode kuantitatif untuk dan menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya, dan untuk menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani padi. Untuk menentukan hipotesis guna menentukan hipotesis digunakan teknis Metode analisa kuantitatif pada tujuan ketiga ini menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, Agar linier maka ditransformasikan dalam bentuk logaritma Natural (ln). Logaritma natural (ln) yang dinotasikan sebagai ln adalah logaritma dengan basis e, yaitu sebuah konstanta yang disebut sebagai konstanta Euler. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Tujuan dilakukannya transformasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data ke dalam bentuk lain supaya memenuhi asumsi analisis.

Koefisien determinasi R² merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Supriana, 2013). Koefisien determinasi yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X₁, X₂, X₃ dan X₄ hingga X_n

bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak, Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode survei. Metode survey menurut Singarimbun dan Effendi (1995) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi sawah di Desa Empelu dan Teluk Pandak Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian dengan melihat nilai F dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5 persen, adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali,2016) bahwa :

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen/bebas (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen /terikat (Y).
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen/bebas (X) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen /terikat (Y).

Untuk mengambil keputusan guna menjawab hipotesis faktor X secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah maka digunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial, dalam hal ini ada dua acuan pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan kedua membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sehingga :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) < probalitas 0,05 maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) > probalitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

Uji asumsi klasik dilaksanakan agar estimator yang diperoleh dengan menggunakan Metode OLS dapat memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiase Estimator), dengan adanya deteksimultikolinearitas, tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan, deteksi heteroskedastisitas yang dimana varians bersyarat dari uji adalah konstan atau homoskedastisitas, deteksi autokorelasi dan ada deteksi normalitas, residual yang ada harus terdistribusi secara normal.

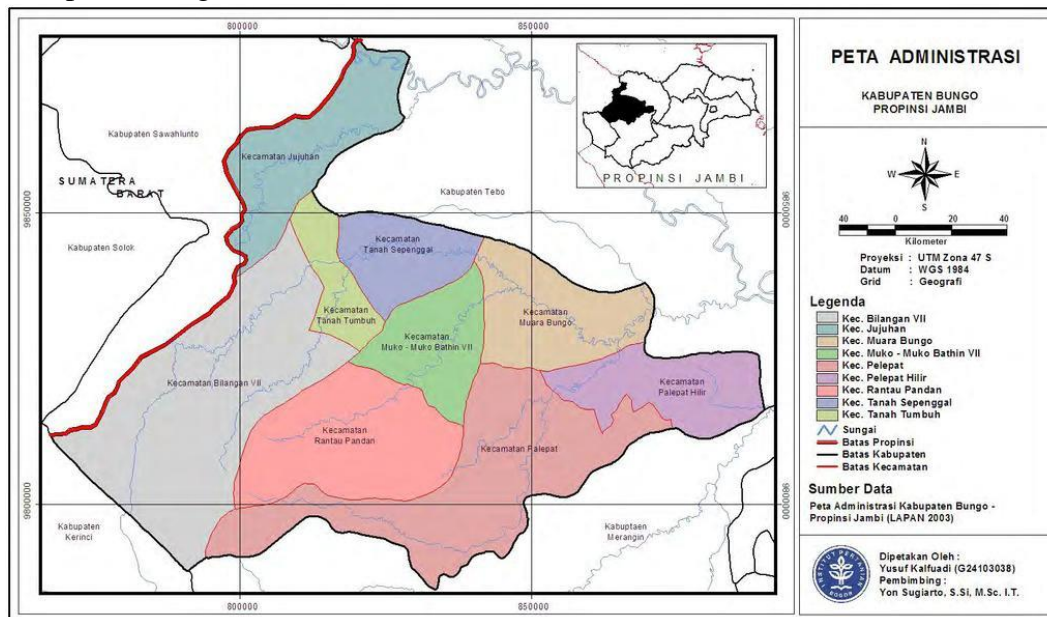
Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Tanah Sepenggal merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Desa Pasar Lubuk Landai merupakan ibu kota dari Kecamatan Tanah Sepenggal ini. Pasar Lubuk Landai terletak 25 km dari Muara Bungo. Kecamatan ini pada awal Kabupaten Bungo berdiri masuk ke dalam Kecamatan Tanah Tumbuh, kemudian membentuk kecamatan sendiri pada 1990, pada tahun 2006 kecamatan ini dimekarkan lagi menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tanah Sepenggal dan Kecamatan Tanah Sepeggal Lintas, kedua kecamatan ini

dipisahkan oleh sungai batang tebo. Penduduk di Kecamatan ini 60% bekerja sebagai petani. **Peta Kabupaten Bungo Pada Gambar 2**



Sumber : BPS Jambi, 2021

Gambar 2. Peta Kabupaten Bungo

Peta administrasi Kabupaten Bungo, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanah Sepenggall Lintas, sebelah timur dengan Kecamatan Batin III dan Bungo dana, sebelah Selatan berbatasan dengan Muko – Muko Batin VII dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Tumbuh. Menurut BPS Jambi tahun 2020 bahwa luas Kecamatan Tanah Sepenggall seluas 117,69 km², Kecamatan Tanah Sepenggall merupakan persawahan yang terluas di Kabupaten Bungo dengan luas sawah sebanyak 5.011 hektar dari total luas lahan padi sawah di Kabupaten Bungo kontribusi sebanyak 38,16 % berasal dari Kecamatan Tanah Sepenggall. Penggunaan lahan yang terluas di Kecamatan Tanah Sepenggall adalah untuk Pertanian berupa Tanah Sawah dan Bukan Sawah dengan total luas 6.771 ha atau 57,53 persen dari luas penggunaan lahan. Hal ini selaras dengan data BPS Jambi tahun 2020 bahwa 60 persen penduduk Kecamatan Tanah Sepenggall bermata pencaharaan sebagai petani.

Karakteristik umur petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggall terbanyak berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun sebesar 20,69 persen. Namun bila dilihat secara keseluruhan rerata umur petani sekitar 42 tahun artinya petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggall berada pada kelompok umur produktif. Menurut BPS Tahun 2021 bahwa kelompok umur antara 15 sampai dengan 64 merupakan kelompok umur yang termasuk produktif dalam bekerja. Menurut teori Hasyim (2006) bahwa Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif Selain itu, umur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja.

Tingkat pendidikan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggall Kabupaten Bungo, di dominasi oleh pendidikan dengan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 47,13 persen, namun terdapat satu orang yang berminat untuk meneruskan usahatani keluarganya dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat inovasi yang mereka miliki sehingga tingkat pendidikan memiliki peranan cukup penting dalam burusahatani padi sawah dalam mencapai hasil yang optimal menurut pernyataan Hendra (2020) bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pertanian

adalah pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Keterbatasan teknologi dan rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga tidak menghasilkan produksi yang optimal.

Dengan menggunakan rumus sturges maka penentuan kelas dan interval pengalaman petani didapat 7 kelas dengan interval 4 Rumus Sturges $K = 1 + 3,322 \log 87$. Pada Tabel 10 diketahui lama bertani petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo terbanyak di kisaran 9 – 12 tahun. bila dilihat secara keseluruhan rata – rata berada pada 5 tahun sampai dengan 16 tahun. semakin lama bertani maka semakin banyak pengalaman yang mereka diperoleh. Pernyataan penelitian terdahulu Hasyim (2006) menyatakan bahwa pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani.

Jumlah anggota keluarga (JAK) Petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo terbanyak dengan jumlah 3 - 4 orang dengan persentase 55,17. Bila dilihat secara keseluruhan didapat rerata jumlah anggota keluarga (JAK) sebanyak 4 orang. Jumlah anggota keluarga yang paling sedikit kurang sama dengan 7 orang dengan persentase 3,45 persen. Semakin besar jumlah anggota keluarga petani padi sawah maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh petani selaku kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Gambaran Umum Kondisi Usaha Tani Padi Sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan Sentra pengembangan tanaman pangan padi terluas di Kabupaten Bungo seluas 5.011 ha, 32,50 persen luas sawah padi sawah Kabupaten Bungo berada di Kecamatan Tanah Sepenggal. Di Kecamatan Tanah Sepenggal sebesar 60 persen penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Luas dari luas wilayah Kecamatan seluas 11.769 ha, sebesar 57,23 persen lahan diperuntukan untuk pertanian sawah dan bukan sawah. Untuk tanaman pangan padi yang terluas di Kecamatan Tanah Sepenggal berada di Desa Teluk Panda dan Empelu. Jenis padi yang dikembangkan berupa varietas Inpari 12, Inpari 33, Rojolele dan mlati. setiap petak lahan dibatasi oleh guludan sawah, indeks pertanaman padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal yaitu IP.200 dimana semua petani telah menerapkan tanam 2 kali dalam setahun.

Luas lahan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo hasil pengambilan data primer dengan menggunakan kuisioner. luas lahan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, sewaktu pelaksanaan pengambilan data primer para petani satuan luas lahan dalam hektare (ha) dari keseluruhan petani sebanyak 87 petani responden diketahui sebanyak 50,57 persen petani padi sawah termasuk kedalam kategori petani lahan sempit, sedangkan sebanyak 49,43 persen petani termasuk ke petani lahan sedang, sedangkan yang termasuk sawah lahan luas atau lebih dari 2 ha tidak ada. Hernanto (1991) menyatakan dalam teorinya bahwa penggolongan pelaku utama atau petani dapat berdasarkan luas lahannya yang mereka miliki adalh sebagai berikut ; (1) Golongan petani luas (> 2 ha), (2) Golongan petani sedang (0,5-2 ha) dan (3) Golongan petani sempit (< 0,5 ha). Dalam teori ini juga dinyatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani yang diusahakan, semakin luas lahan bila dipergunakan secara efisien akan menghasilkan hasil pendapatan usahatani yang besar juga.

Tenaga kerja petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dari pengambilan data primer merupakan tenaga kerja dalam keluarga (DK) yang terdiri dari pria dan wanita serta anak petani yang berumur 16 tahun keatas. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (DK) merupakan biaya yang tidak dibayarkan akan tetapi ada biaya yang diperhitungkan seperti pada saat panen dan pasca panen.

Dari hasil penggalan data primer sebanyak 87 responden petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo mengerjakan sendiri kegiatan usahatani berupa pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemupukan atau dikenal dalam keluarga (DK). Biaya usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo yang dikeluarkan saat kegiatan panen dengan rerata biaya pertahun Rp. 1.694.232,- (Satu Juta Enam ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah) dan biaya kegiatan pasca panen dari proses gabah kering panen (GKP) , gabah kering giling (GKG) menjadi produk berupa beras pertahun sebesar Rp.3.388.464,-. (Tiga Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Empat Ratus Enam Puluh Empat Rupiah)

Menurut teori Suratiyah (2011) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim tanam para petani. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani padi sawah. Tenaga kerja dalam keluarga (family farmer), serta tenaga kerja diluar anggota keluarganya. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Pendapatan usahatani digunakan untuk mengukur dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Soekartawi (2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil selisih antara penerimaan usaha yang dilakukan dan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dari hasil penggalan data primer yang diperoleh hasil wawancara dengan kuisisioner dari 87 responden petani diketahui total penerimaan (TR) pertahun petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo sebesar Rp.33.925.860.

Dari hasil wawancara semua petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal menjual hasil pertaniannya berupa beras, tidak ada yang menjual dalam bentuk gabah. Total pengeluaran (TC) petani diketahui rata-rata pengeluaran sebesar Rp.6.336.644 yang terdiri dari biaya pupuk (pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida, kegiatan panen, penyusutan dan saat pasca panen. Pada kegiatan panen petani menyewa alat mini combine harvester dari pengurus UPJA, biaya penyusutan keluar dari penyusutan alat yang digunakan dari waktu ke waktu, dan akhir kegiatan pasca panen petani melakukan giling padi untuk merubah bentuk gabah kering giling (GKG) menjadi beras di penggilingan padi yang ada.

Sesuai teori Soekartawi (2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil selisih antara penerimaan usaha (TR) yang dilakukan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dengan total pengeluaran (TC) sehingga pendapatan petani (π) padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo diketahui rata – rata sebesar Rp.27.547.999,- per tahun dalam durasi indeks pertanaman (IP) 200 atau 2 kali panen dalam satu tahun

Total pengeluaran (TC) petani Rp. 6.336.644, biaya olah, pemeliharaan, dan tanam dikerjakan sendiri, benih padi, merupakan bantuan dari pemerintah, biaya produksi hanya pada belanja pestisida, penyediaan pupuk, kegiatan panen. Pasca panen dan biaya penyusutan.

Dengan harga jual beras saat dilaksanakan penelitian Rp.8.906 dengan rerata produksi beras dalam 1.905 kg/ha,dengan durasi panen satu tahun dua kali atau IP.200 maka didapat

Total penerimaan (TR) selama satu tahun 2 kali masa tanam sebesar Rp. 33.925.860 / tahun. Jika total penerimaan (TR) sebesar Rp. 33.925.860/tahun, dengan total pengeluaran sebesar Rp. 6.336.644/ha/tahun maka diketahui pendapatan petani sebesar Rp.27.547.999 /ha/tahun, dan bila kalu dihitung perbulan maka pendapatan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo sebesar Rp.2.295.666 per bulan.

Pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Spenggal Kabupaten Bungo bila dibuat kategori kelas dengan indikator pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kelas Pendapatan Petani Padi Sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

No	Range Pendapatan (Rp)	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1	4.357.480 s/d 23.929.553	Rendah	41	47,13
2	23.929.554 s/d 43.501.627	Sedang	30	34,48
3	43.501.628 S/d 63.073.701	Tinggi	16	18,39
Jumlah			87	100,00

Sebanyak 47,13 persen petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo berada pada range pendapatan pada indikator kelas pendapatan rendah bila di hitung perbulan memiliki pendapatan perbulan kurang dari Rp. 2.000.000, hanya 18,39 persen petani yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.625.136 perbulan. Produksi padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dengan cara menaikkan produktivitas ton per hektar padi sawah dengan menerapkan inovasi budidaya padi sawah dari benih sampai dengan kegiatan pasca panen, dan tentunya peran penyuluh pertanian sangat menentukan sebagai jembatan antara pemerintah dengan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian khususnya padi sawah dilokasi penelitian. Dengan adanya peran penyuluh pertanian yang aktif maka petani akan mendapatkan pendampingan ataupun solusi dalam menghadapi masalah mereka, terutama mereka yang mengusahakan tanaman pangan khususnya padi, karena bila tidak ada upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka, bukan tidak mungkin akan terjadi alih fungsi lahan ke tanaman laian yang menjanjikan, seperti banyak terjadi laih fungsi lahan pertanian khususnya tanaman pangan padi ke tanaman perkebunan seperti komoditi sawit dan pinang.

Analisa kelayakan usaha padi sawah dari nilai BEP (Break Event Point) BEP dihitung BEP Harga sebesar Rp.3.327 artinya bila produk petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dijual diatas harga Rp. 3.327 maka usahatani mereka akan untung. BEP memeiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan pada suatu usaha, baik yang berhubungan dengan penentuan produksi ataupun laba. Dalam menjalankan usaha pada sawah segala sestau harus diperhitungk dengan baik, termasuk BEP Harga dan BEP Hasil. Setelah dihitung R/C ratio dengan sebesar 5 (lima) lebih dari 1 (satu) artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo layak untuk di kembangkan. R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Faktor –Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo

Uji asumsi klasik dilaksanakan agar estimator yang diperoleh dengan menggunakan metode OLS dapat memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiase Estimator), dengan adanya deteksimultikolonieritas, tidak ada multikolonieritas di antara variabel yang menjelaskan, deteksi heteroskedastisitas yang dimana varians bersyarat dari uji adalah konstan atau homoskedastisitas, deteksi autokorelasi dan ada deteksi normalitas, residual yang ada harus terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi residual output dan pendekatan grafik normal probability plot. Hasil uji normalitas data dari residual. Diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,124 lebih dari 0,05 berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal. Sugiyono (2016) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil $\text{sig} > 0,05$ berarti residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dari masing-masing menunjukkan value signifikan semua lebih besar dari 0,05, maka diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Nazir (2017) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui jika didalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier, dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas. nilai tolerance yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel adalah $> 0,10$. Besar tolerance yang dimiliki oleh variabel tersebut yaitu, variabel X1,X2,X3,X4,dan X5 lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. nilai (VIF) $< 10,00$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1), jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya, dengan melakukan perbandingan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson Uji autokorelasi hasil regresi nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU maka disimpulkan model tidak terdapat masalah nilai DW dapat diketahui sebesar 1,004, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 87 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k = 5), maka diperoleh nilai du sebesar 1,778, dan value DW sebesar 1,004 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,7654 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,778 = 2,222$

Hasil analisis pengolahan data faktor – faktor sosial ekonomi berupa Umur (X1), Biaya Pupuk (X2), Pengalaman Bertani (X3), luas lahan (X4) dan Jumlah anggota Keluarga (X4) dimana variabel dependent (Y) adalah Pendapatan Petani. Guna menentukan hipotesis digunakan teknis Metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier

berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, Agar linier maka ditransformasikan dalam bentuk logaritma Natural (ln)

Dalam penelitian yang berjudul analisis pendapatan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo ini dihipotesiskan bahwa faktor sosial ekonomi petani padi sawah berupa umur petani (X1), biaya pupuk (X2), pengalaman petani (X3), luas lahan (X4) dan jumlah anggota keluarga (X5) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Guna melihat hasil data analisis regresi linier yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo di baik secara bersama – sama dari hasil uji F, uji serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X1, X2, X3, X4 dan X5 bersamaan di uji. Sedangkan untuk mengambil keputusan guna menjawab hipotesis faktor “X” secara parsial berpengaruh terhadap pendapatann usahatani padi secara individual diperoleh dari hasil uji-T. Tabel 3 Regresi Statistik Penelitian.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,8913
R Square	0,7944
Adjusted R Square	0,7818
Standard Error	0,2727
Observations	87

value korelasi antara umur petani (X1), biaya Pupuk (X2), pengalaman bertani (X3), luas lahan (X4), dan Jumlah anggota Keluarga (X5) dengan Pendapatan (Y) padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dengan melihat nilai multiple R yaitu 0,8913 artinya termasuk kedalam kategori korelasi yang sangat kuat. Multiple R adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat keeratan hubungan linear antara variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara bersama – sama. Sesuai dengan teori Chin (1998) nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah 0,33.

Value coefficient determinasi dapat dilihat pada adjusted square 0,7818 atau 78,18 persen yang berarti bahwa umur petani (X1), biaya Pupuk (X2), pengalaman bertani (X3), luas lahan (X4), dan Jumlah anggota Keluarga (X5) menjelaskan Pendapatan petani (Y) padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo sebesar 78,18 persen sisanya sekitar 21,82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian yang berjudul analisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo ini. Selanjutnya melihat output anova uji F faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo pada Tabel 4.

Tabel 4 Output anova Uji F

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	23,2751	4,6550	62,6118	0,0000
Residual	81	6,0221	0,0743		
Total	86	29,2972			

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkat yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,05.

Ouput anova Uji F analisis pendapatan petani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 62,6118 dengan nilai Significance F sebesar 0,0000 yang dibandingkan dengan nilai alpha 0,05, diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpa 0,05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima dapat disimpulkan secara bersama umur petani (X1), biaya Pupuk (X2), pengalaman bertani (X3), luas lahan (X4), dan Jumlah anggota Keluarga (X5) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y) padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal. Hasil uji t pada Tabel 5 berikut :

Tabel 17 Hasil Uji t

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept_Pendapatan	11,8035	1,8602	6,3452	0,0000	8,1023	15,5048	8,1023	15,5048
LnX1_Umur	-0,4596	0,2833	-1,6221	0,1087	-1,0233	0,1042	-1,0233	0,1042
LnX2_Biaya Pupuk	0,3362	0,1579	2,1286	0,0363	0,0219	0,6505	0,0219	0,6505
LnX3_Pengalaman	0,2644	0,1521	1,7381	0,0860	-0,0383	0,5671	-0,0383	0,5671
LnX4_Luas Lahan	0,9802	0,1835	5,3426	0,0000	0,6152	1,3453	0,6152	1,3453
LnX5_JAK	-0,0401	0,1367	-0,2937	0,7697	-0,3121	0,2318	-0,3121	0,2318

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri – sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) < probalitas 0,05 maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) > probalitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Sehingga diketahui hasil Uji t analisis pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dengan melihat signifikansi P-Value pada Tabel 16 sebagai berikut :

1. H1 atau hipotesis pertama (X1) umur petani terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. P-Value signifikansi X1 sebesar 0,1087 lebih dari alpha 0,05 artinya tidak signifikan mempengaruhi pendapatan petani (Y), value coefficients sebesar -0,4596 artinya ketika umur petani (X1) naik 1 persen maka pendapatan usahatani (Y) akan menurun sebesar 0,4596.
2. H2 atau Hipotesis kedua (X2) biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. P-Value signifikansi biaya pupuk (X2) 0,0363 kurang alpha 0,05 artinya Signifikan mempengaruhi pendapatan petani (Y), value coefficients sebesar 0,3362 artinya bila biaya pupuk (X2) naik 1 persen maka pendapatan petani (Y) akan meningkat sebesar 0,3362.
3. H3 atau Hipotesis Ketiga (X3) pengalaman bertani terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. P-Value signifikansi pengalaman bertani (X3) 0,0860 lebih dari alpha 0,05 artinya tidak Signifikan/tidak nyata mempengaruhi pendapatan petani (Y), value coefficients sebesar 0,2644 artinya ketika pengalaman bertani (X3) naik 1 persen maka pendapatan petani (Y) akan meningkat sebesar 0,2644
4. H4 atau Hipotesis keempat (X4) luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. P-Value signifikansi luas lahan (X4) 0,0000 kurang dari alpha 0,05 artinya Signifikan mempengaruhi pendapatan petani (Y),

value coefficients sebesar 0,9802 ketika luas lahan (X4) naik 1 persen maka pendapatan usahatani (Y) akan meningkat sebesar 0,9802.

5. H5 atau Hipotesis Kelima (X5) jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Value signifikansi jumlah anggota keluarga (X5) 0,7697 lebih dari alpha 0,05 artinya tidak Signifikan mempengaruhi pendapatan (Y) value coefficients -0,0401 ketika jumlah anggota keluarga naik 1 persen maka pendapatan petani (Y) akan menurun sebesar 0,0401 atau turun sebesar 4 persen.

Kesimpulan

Dari hasil tujuan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo ini maka ditarik kesimpulan. Gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo saat penelitian indeks pertanaman yaitu IP.200 dimana semua petani telah menerapkan tanam 2 kali, umur petani masih tergolong produktif, berpengalaman usahatani, mayoritas tingkat pendidikan berada pada tingkat rendah, jumlah anggota keluarga masuk kategori besar, luas lahan tergolong sempit dengan rerata produksi beras dalam 1 ha sebanyak 1.905 kg/ha. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo mayoritas tergolong rendah. Faktor sosial ekonomi pada saat olah data yang berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo adalah biaya pupuk, lama bertani, dan luas lahan sedangkan yang berpengaruh negatif umur petani dan jumlah anggota keluarga petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

Referensi

- Abas, R. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Mekar sari Kecamatan Kabupaten Konawe. Universitas Halu Oleo.
- Andoko, A. 2002. Budidaya Padi Secara Organik. Jakarta: Penebar Swadat
- Alfad, Antara, M & Damayanti, L. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo Iv Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis 5 (6) : 681-686, Desember 2017
- Alfrida, A dan Noor, TI. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. Agroinfo Galuh. 4(3), 2017.
- Atnan & Tangkesalu, D. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Buyumpondoli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. e-J. Agrotekbis 5 (4) : 501 - 508, Agustus 2017.
- Berita Resmi Statistik. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2020 (Angka Sementara). No. 79/10/Th. XXIII, 15 Oktober 2020
- Berita Resmi Statistik. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Jambi 2019 (Hasil Survei Kerangka Sampel Area). No.18/03/Th. XIV, 02 Maret 2020
- BPS.2020. Pertanian dan Pertambangan Kabupaten Bungo. <https://bungokab.bps.go.id/> di unduh pada tanggal 24 Februari 2022, jam 20.12.
- BPS. 2021. Sosial dan Kependudukan <https://bungokab.bps.go.id/> di unduh pada tanggal 01 Maret 2022, jam 20.12
- Banowati, E. 2013. Geografi Pertanian. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Darwis, K. 2017. Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan. Jakarta. VC. Inti Mediatama

- Edy, S. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartoyo, G. Manjela Eko Hartoyo, dkk.2010. "Modul Pelatihan Sistem Informasi Geografis (SIG)". Tropenbos International Indonesia Programme.
- Hernanto. 1991. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasyim. 2006. Analisis Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribi Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian USU. Medan.
- Hendra, HG. 2020. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah. Universitas Medan Area. Medan.
- Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 24. Bintarto. 1977. Geografi Sosial. Yogyakarta: U.P Spring.
- Ma'ruf, MI., Kamarudin, AC & Muharief, A. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Jurnal Sosial Ekonomi. 15(3), 2019.
- Muksit, A. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Nurjayanti A, Effendi I, Dan Nurmayasari I. 2016. Pendapatan Dan Manfaat Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Pringsewu. JIIA, 4(2):126-133.
- Putri, CK & Noor, TI. 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 4(3), 2018.
- Rahim, A dan Hastuti. 2008. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Schult, T. 1964. Transforming Traditional Agriculture. Yale University Press
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. : PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Statistik Parametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Sukirno dan Sadono. 2006. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sunarminto, BH. 2015. Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sumardi, MD & Evers, HANS. 2000. Kemiskinan dan Kebutuhan pokok. Rajawali Jakarta :
- Suratijah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Swadaya Jakarta.
- Taher, EA & Lamusa, A. 2016. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Berimbang Dan Tidak Berimbang Di Desa Baluase Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis 4 (4) : 448-455, Agustus 2016.
- Tamba, MF., Maharani, E & Edwina, S. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Metode Sri (System Of Rice Intensification) Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmiah Pertanian 13(2), Februari 2017.
- Triana, A., Haryono, D & Hasanuddin, T. 2020. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). JIIA, 8(4), 2020..